

PENINGKATAN KESADARAN *PERSONAL HYGIENE* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRIWATI DI PESANTREN AINUL YAQIN

Evy Wisudariani¹, Muhammad Syukri², Rizalia Wardiah³, Adelina Fitri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKIK Universitas Jambi

Email: evywisudariani@unja.ac.id

Abstrak

Pediculosis capitis pada anak sekolah dapat menyebabkan anemia. Anak-anak dengan pediculosis aktif akan kehilangan 0,008 mL darah per hari atau 20,8 ml/ bulan. *Survey awal diketahui* terdapat 55,3% kasus *Pediculosis capitis* dan mayoritas (75,5%) penghuni memiliki *personal hygiene* kurang baik sehingga berdampak pada peningkatan kasus kutu rambut. Diperlukan intervensi berupa edukasi peningkatan kesadaran dalam penerapan *personal hygiene* yang baik remaja agar tercegah dari gangguan kesehatan terutama anemia, meningkatkan konsentrasi belajar dan menjaga kualitas tidur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yang diikuti oleh 60 orang santriwati yang diawali dengan mengisi *pretest* dan diakhiri dengan *post test*. Hasil analisis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu adanya perbedaan antara sebelum dengan sesudah dilakukan pengabdian serta adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman santriwati. Kegiatan ini diharapkan agar penghuni pesantren senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dapat mendukung Program Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam menurunkan kejadian malnutrisi khususnya anemia pada kelompok rentan yaitu remaja putri, khususnya santriwati di Pesantren Ainul Yaqin karena salah satu dampak dari terjangkitnya *pediculosis capitis* ini adalah anemia.

Kata Kunci : *Pediculosis capitis*, anemia, santriwati

Abstract

Pediculosis capitis in school children can cause anemia. Children with active pediculosis will lose 0.008 mL of blood per day or 20.8 ml/month. The initial survey found that there were 55.3% cases of *Pediculosis capitis* and the majority (75.5%) of residents had poor personal hygiene, which had an impact on increasing cases of head lice. Intervention is needed in the form of education to increase awareness in implementing good personal hygiene for teenagers to prevent health problems, especially anemia, increase study concentration and maintain sleep quality. The activities were carried out for one day and were attended by 60 female students, starting with filling out a pretest and ending with a posttest. The results of the analysis showed significant results, namely that there was a difference between before and after the service was carried out as well as an increase in the knowledge and understanding of female students. It is hoped that this activity will ensure that Islamic boarding school residents always maintain personal and environmental cleanliness, can support the Jambi City Health Service Program in reducing the incidence of malnutrition, especially anemia in vulnerable groups, namely young women, especially female students at the Ainul Yaqin Islamic Boarding School because one of the impacts of contracting *pediculosis capitis* is anemia.

Keywords: *Pediculosis capitis*, anemia, female student

PENDAHULUAN

Pediculosis capitis termasuk penyakit yang kurang mendapat perhatian, karena penderita biasanya berobat secara mandiri, tanpa melaporkan pada petugas kesehatan. Di Indonesia kejadian *Pediculosis capitis* cukup tinggi, terutama di Pulau Jawa. Namun, belum ada angka pasti mengenai penyakit tersebut.(1) Tetapi dari penelitian yang telah dilakukan Setiyani dkk (2021) hasil pemeriksaan dari 63 santriwati terdapat 44 (69,8%) positif menderita *Pediculosis capitis*.(2) Penelitian oleh Maryanti dkk (2018) di enam panti asuhan Kota Pekanbaru didapatkan semua anak perempuan terinfeksi dengan kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*). (3) Sementara

penelitian oleh Maryanti, Inayah dkk pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 57,3% anak positif terinfestasi *Pediculosis capitis* di tiga panti asuhan Kota Pekanbaru.(4)

Di Indonesia, upaya pencegahan dan pengendalian *Pediculosis capitis* di Pesantren atau Panti Asuhan masih belum optimal. Beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang *pediculosis capitis* dan cara pencegahan yang tepat, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, serta tingkat kedisiplinan yang rendah dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan di pesantren menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian infestasi kutu pada rambut.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan kejadian *Pediculosis capitis* di Panti Asuhan dan Pesantren yang terdapat di Kecamatan Jelutung yaitu di Panti Asuhan Berkah Karunia Umat sebanyak 16 orang, Panti Asuhan Hikmah Fajar 5 orang, Panti Asuhan Al Mahri 5 orang dan Panti Asuhan/ Pesantren Ainul Yaqin sebanyak 59 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* dengan p-value 0,000. Diketahui pula, penghuni dengan *personal hygiene* kurang baik beresiko 3,450 kali terjadi *Pediculosis capitis* dibandingkan dengan penghuni dengan *personal hygiene* baik.

Pesantren Ainul Yaqin berada di Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung yang merupakan pesantren sekaligus dengan panti asuhan dan merupakan jumlah sampel terbanyak yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzani, dkk (2022). Diketahui bahwa lebih dari separuh (55,3%) penghuni Panti Asuhan dan Pesantren mengalami kejadian *Pediculosis capitis* dan sebagian besar (62,4%) penghuni memiliki *personal hygiene* kurang baik, masih rendahnya kedisiplinan dalam menjaga kebersihan pribadi seperti saling bertukar barang pribadi (sisir, pakaian, handuk) serta kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebanyak 88,2% tentu itu berdampak pada peningkatan kasus kutu rambut. Rekomendasi dari penelitian tersebut adalah perlunya edukasi peningkatan kesadaran *personal hygiene* pada santriwati serta memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin khususnya mengenai *pediculosis capitis* atau penyakit kulit lainnya.(5)

Menindaklanjuti hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2022 oleh pengusul, maka salah satu upaya untuk mencegah semakin meningkatnya kejadian *pediculosis capitis* pada santriwati Pesantren Ainul Yaqin adalah melakukan edukasi meningkatkan kesadaran dalam penerapan *personal hygiene* yang baik serta memberikan penyuluhan kesehatan untuk menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat khususnya dalam menjaga kebersihan diri serta mencegah terjadinya anemia pada remaja.

LANDASAN TEORI

Pediculosis capitis, infestasi ektoparasit pada rambut dan kulit kepala, merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia terutama pada kelompok usia anak-anak. Kondisi tersenut disebabkan oleh *Pediculosis humanus var. capitis* (kutu kepala manusia), satu-satunya inangnya adalah manusia. *Pediculosis capitis* dapat menyebabkan iritasi kulit kepala, kecemasan orang tua, kritik teman sebaya, intimidasi, rasa malu sosial, dan isolasi(6) (7) (8)

Infestasi ini bersifat kosmopolitan, terutama di negara-negara dengan *hygiene* dan sanitasi yang rendah. Ektoparasit obligat manusia ini telah ada terkenal di zaman kuno. Sebagai infestasi yang cepat menyebar, *pediculosis* dianggap sebagai penyakit menular yang paling umum di kalangan anak sekolah. Penyebaran kutu lebih sering terjadi karena kontak langsung dengan rambut yang terinfeksi kutu serta kontak dengan pakaian dan benda mati seperti sisir, bando, topi milik orang yang terinfeksi *pediculosis capitis*.(9) (10)

Pediculosis capitis pada anak sekolah dapat menyebabkan anemia. Anak-anak dengan *pediculosis* aktif akan kehilangan 0,008 mL darah per hari atau 20,8 ml/ bulan, gejalanya mungkin tidak terlalu terlihat pada anak -anak dengan konsumsi gizi yang baik, tetapi dapat terlihat pada anak -anak yang kurang gizi atau zat besi, anak sering merasakan mudah kelelahan, lesu, tidur di kelas dan memengaruhi kegiatan belajar, selain itu juga mengganggu kualitas tidur di malam hari karena gatal dan sering menggaruk.(11) (12)

METODE PELAKSANAAN

1. Melaksanakan pertemuan dengan Camat Jelutung, Puskesmas Simpang Kawat, Kepala
2. Pesantren Sekolah dan kelompok sasaran yang dibina yaitu santriwati Pesantren Ainul Yaqin
3. Melaksanakan edukasi *personal hygiene* pada santriwati. Materi edukasi disajikan melalui power point (PPT) dengan media infokus, laptop dan pengeras suara serta memberikan media leaflet/ lembar bolak-balik.
4. Melaksanakan penilaian pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi melalui instrument berupa pre-test dan post-test
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

METODE PENDEKATAN

1. Pendekatan dilakukan dengan meminta dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu Camat Jelutung dan Puskesmas Simpang Kawat
2. Melakukan pertemuan koordinasi dengan Kepala Pesantren Ainul Yaqin
3. Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra
4. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana serta media untuk mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat.

PROSEDUR KEGIATAN

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara terpadu, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sambutan dri Ketua Tim PkM FKIK UNJA
2. Sambutan dari Kepala Pesantren Ainul Yaqin
3. Pengisian kuisisioner pre test

4. Pemberian materi edukasi yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang diikuti oleh 60 orang santriwati
5. Sesi diskusi dan tanya jawab
6. Pengisian kuisisioner post test
7. Pemberian cendramata dan souvenir
8. Foto Bersama
9. Selesai



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa tim PKM Bersama santriwati



Gambar 2. Pemberian leaflet

HASIL KEGIATAN

1) Deskripsi data berdasarkan tingkat pemahaman responden pada *pretest* dan *posttest*

Tingkat pemahaman responden sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, yang dibandingkan dengan setelah dilakukan kegiatan, dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Variabel	n	Minimum	Maximum	Rata-rata
Tingkat Pemahaman Pre-test	60	1	5	2,35
Tingkat Pemahaman Post-test	60	1	5	3,43

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *pretest* tingkat pemahaman responden memiliki nilai rata-rata sebesar 2,35 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Sementara nilai rata-rata pemahaman responden pada *posttest* mengalami peningkatan menjadi 3,43 dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah

2) Hasil analisis perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Hasil analisis uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk test* untuk variabel numerik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	<i>p-value</i>	Keterangan
Sebelum sosialisasi	0,000	Tidak normal
Setelah sosialisasi	0,000	Tidak Normal

Dari hasil uji normalitas data diatas dapat diketahui bahwa kedua data tidak berdistribusi normal, sehingga untuk analisisnya menggunakan analisis beda mean *non-parametric*, yaitu uji *wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon (n=60)

Pengetahuan	n	Mean	Median	p-value
Sebelum	60	2,35	2	0,000
Sesudah	60	3,43	3	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa p-value 0,000, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan *personal hygiene* di Pesantren Ainul Yaqin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran menjaga personal hygiene pada santriwati di Pesantren Ainul Yaqin telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra. Hasil analisis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu

adanya perbedaan antara sebelum dengan sesudah dilakukan pengabdian serta adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman santriwati.

Kegiatan ini diharapkan agar penghuni pesantren senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dapat mendukung Program Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam menurunkan kejadian malnutrisi khususnya anemia pada kelompok rentan yaitu remaja putri, khususnya santriwati di Pesantren Ainul Yaqin karena salah satu dampak dari terjangkitnya pediculosis capitis ini adalah anemia. Selain itu, diharapkan dapat mendukung GERMAS, Program Indonesia Sehat dan Pendekatan Keluarga serta mendukung Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Karimah A, Miliawati R, Hidayah N, Dahlan A. Prevalence and Predisposing Factors of Pediculosis Capitis on Elementary School Students at Jatinangor. *Althea Med J*. 2016;3(2):254–8.
2. Setiyani E, Mulyowati T, Binugraheni R. Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Rohmatul Qur'an Mejobo Kudus. *J Labora Med*. 2021;5:35–8.
3. Maryanti E, Inayah, Ulfa A, Wulandari SM. Infestasi neglected parasites pada anak panti asuhan Kota Pekanbaru. *Proc Seminar Program Pengendalian Resisten Antibiotik*. 2018;57–61.
4. Maryanti E, Lesmana SD, M N. Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi Pediculus Humanus capitis pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. *J Kesehat Melayu*. 2018;1(2):73–80.
5. Fauzani L. Determinan Kejadian Pediculosis Capitis di Panti Asuhan Kecamatan Jelutung Kota Jambi Tahun 2022. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*; 2023.
6. Leung AKC, Lam JM, Leong KF, Barankin B, Hon KL. Paediatrics : how to manage pediculosis capitis Aetiologic agent Pediculosis capitis is endemic both in developed and. *Drugs Context*. 2022;11:1–15.
7. Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*. 2018;
8. Badan Pusat Statistik. *Data Jumlah Penduduk*. Badan Pusat Statistik. 2022;
9. Najjari M, Gorouhi MA, Zarrinfar H, Razieh B, Farash H. Impact of a health educational interventional program on reducing the head lice infestation among pupils in an elementary school of a sub - tropical region : a quasi - experimental study. *BMC Pediatrics*. 2022;22(1):1–9.
10. Badan Pusat Statistik. *Jambi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Jambi; 2021.
11. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Muaro Jambi. *Laporan Bidang Ketahanan Keluarga Tahun 2022*. Muaro Jambi; 2023.
12. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jambi. *Laporan Prorgam PIK-R Tahun 2023*. Provinsi Jambi; 2023.